



Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren *Daarul Amiin Islamic Boarding School*

Dinda Husnainah Sobirin^{1*}, Erik Wilgian Ramadhan², A. Yasin Nahrowi³
dindahsna10@gmail.com^{1*}, erikwilgian4@gmail.com², yasinnahrowi@gmail.com³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Agama Islam

^{1,2,3}Universitas Garut

Abstract : This study aims to describe the implementation of Fiqh learning at the Daarul Amiin Islamic Boarding School. This study uses a descriptive qualitative method with interview, observation, and documentation data collection techniques. The results of the study indicate that Daarul Amiin Islamic Boarding School uses a modern and applicable Fiqh curriculum and learning methods. The Fiqh curriculum at Daarul Amiin Islamic Boarding School integrates the national curriculum with the pesantren curriculum. The Fiqh learning methods used at Daarul Amiin Islamic Boarding School include the book reading method, the lecture method, and the demonstration method. Evaluation of Fiqh learning at Daarul Amiin Islamic Boarding School is carried out practically. The conclusion of this study is that Daarul Amiin Islamic Boarding School has succeeded in implementing modern and applicable Fiqh learning. This is indicated by the use of a Fiqh curriculum and learning methods that are in accordance with the needs of the students, as well as the results of the Fiqh learning evaluation which show that the students have good abilities in understanding and practicing Fiqh material.

Keywords : Fiqh Learning, Boarding School, Modern.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren *Daarul Amiin Islamic Boarding School*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Daarul Amiin Islamic Boarding School* menggunakan kurikulum dan metode pembelajaran Fiqih yang modern dan aplikatif. Kurikulum Fiqih di *Daarul Amiin Islamic Boarding School* mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren. Metode pembelajaran Fiqih yang digunakan di *Daarul Amiin Islamic Boarding School* meliputi metode bandongan kitab, metode ceramah, dan metode demonstrasi. Evaluasi pembelajaran Fiqih di *Daarul Amiin Islamic Boarding School* dilakukan secara praktek. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa *Daarul Amiin Islamic Boarding School* berhasil dalam melaksanakan pembelajaran Fiqih yang modern dan aplikatif. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan kurikulum dan metode pembelajaran Fiqih yang sesuai dengan kebutuhan santri, serta hasil evaluasi pembelajaran Fiqih yang menunjukkan bahwa santri memiliki kemampuan yang baik dalam memahami dan mengamalkan materi Fiqih.

Kata Kunci : Pembelajaran Fiqih, *Boarding School*, Modern.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang selalu bersinggungan dengan hidupan manusia sebagai makhluk yang berpikir. Segala aktifitas manusia tak pernah lepas dari pendidikan, mulai dari pagi hingga pagi lagi (Aziz, 2018). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Di dalam memaknai sebuah pendidikan, para ahli tentu saja memiliki pandangan yang berbeda antara satu dan yang lainnya. Namun dapat kita ambil sebuah benang merah tentang makna pendidikan, yakni segala pengalaman belajar yang berlangsung di dalam segala lingkungan manusia serta berlangsung sepanjang hidup.

Pada pendidikan terdapat salah satu aktivitas yang dinamakan dengan pembelajaran. Pembelajaran ini merupakan salah satu proses peserta didik di dalam melakukan proses belajar. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar (A. N. Rohmah, 2017). Maka dapat di mengerti bahwa pembelajaran itu adalah suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan santri dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematis, dan saling mempengaruhi satu sama lain (Tri Prastawati & Mulyono, 2023). Dengan tujuan terciptanya suatu lingkungan belajar serta hasil yang mengacu pada perubahan dengan hasil yang positif.

Di dalam dunia Pendidikan terdapat tiga macam lembaga salah satunya yaitu lembaga Pendidikan formal adalah sekolah, baik dari kelompok bermain hingga perguruan tinggi. Di Indonesia sendiri lembaga pendidikan formal menyediakan pendidikan yang berbasis pendidikan agama, salah satunya pendidikan asrama atau yang di kenal dengan *boarding school*. *Boarding school* merupakan istilah yang merujuk pada dua kata di dalam bahasa Inggris, yaitu *boarding* yang diterjemahkan sebagai 'menumpang' dan *school* yang berarti 'sekolah'. Istilah *boarding school* di dalam bahasa Indonesia kemudian diserap dan dimaknai sebagai 'sekolah berasrama' atau 'sistem sekolah berasrama'. Maka *boarding school* dapat didefinisikan sebagai sistem sekolah berasrama, yang ditandai dengan kehidupan peserta didik, pengurus, guru dan pengelola nya dengan tinggal di asrama yang berada di dalam lingkungan tersebut untuk kurun waktu tertentu (Viratama, 2020).

Daarul Amiin Islamic Boarding School merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyediakan tempat belajar yang berbasis asrama/ *Boarding School*. Yang memiliki Visi dan

Misi. “Lembaga Pendidikan yang unggul dalam mencetak generasi Ulil Albab yang berwawasan dan berkarakter islami serta mampu berkarya”. dan misinya adalah: 1) Mengembangkan Kurikulum Pendidikan dengan melaksanakan pembelajaran secara *holistic* antara ta’lim dan bina melalui pendekatan Al-Qur’an dan As-sunah. 2) Meningkatkan profesionalisme Tenaga Pendidik dan Kependidikan. 3) Menciptakan budaya menghafal, memahami dan mengamalkan Al-Qur’an serta budaya berbahasa inggris dan arab di lingkungan pesantren. 4) Menciptakan prestasi akademik dan non akademik sehingga mampu berdaya saing dengan Lembaga Pendidikan lain pada umumnya. 5) Membimbing dan membina santri untuk mengamalkan akhlaq-akhlaq Islam dalam kehidupan sehari-hari. 6) Membentuk kader santri yang muttakin yang mempunyai kepedulian pada lingkungan yang ada disekitar sehingga mampu menjadi agen perubahan yang baik. 7) Membina kemandirian santri melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.

Visi dan Misi yang di rancang oleh Daarul Amiin Islamic Boarding School merujuk kepada ayat Al-Quran Surat Al-Imran:190-191. *إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا قَرِينًا لِّقَوْمٍ كَذِبًا أُولَٰئِكَ يُحِبُّونَ الْعِزَّةَ عَلَى الْعِبَادَةِ سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ*. Artinya: ”*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka"*. Aktivitas pembelajaran di boarding school pada umumnya dilakukan dengan mengintegrasikan sistem pendidikan asrama/pesantren dan madrasah/sekolah. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran Agama dan Budi Pekerti di Boarding School tidak terlepas dari kurikulum nasional dengan kurikulum pendidikan pesantren/asrama ataupun dengan kurikulum ilmu-ilmu ke Islaman lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berpakata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua; primer dan sekunder.

Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan rancangan dan pengelolaan program unggulan. Sedangkan data sekunder berupa dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer.

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua; yaitu manusia/orang dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan. Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan rapat, atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu Wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Masing-masing jenis alat pengumpul data yang digunakan antara lain: Observasi, Wawancara, Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Institusi pendidikan Islam, khususnya madrasah dan pesantren, menghadapi berbagai tantangan dalam menghadapi arus globalisasi dan modernisasi. Hal ini mendorong madrasah dan pesantren untuk beradaptasi dengan tuntutan perkembangan, yang berakibat pada penyesuaian kurikulum. Klasifikasi Pendidikan Pesantren: 1) Pesantren Formal: Menyelenggarakan pendidikan formal dengan kurikulum nasional, termasuk sekolah keagamaan (MI, MTs, MA, PTAI) dan sekolah umum (SD, SMP, SMA, PTU). Contoh: Pesantren Tebu Ireng Jombang, Pesantren Syafi'iyah Jakarta. 2) Pesantren Semi-Formal: Menyelenggarakan pendidikan keagamaan (madrasah) dan ilmu umum, namun tidak menggunakan kurikulum nasional. Contoh: Pesantren Gontor Ponorogo, Dar al-Rahman Jakarta. 3) Pesantren Tradisional: Hanya fokus pada pengajaran ilmu agama di madrasah diniyah (MD). Contoh: Pesantren Lirboyo Kediri, Pesantren Tegalrejo Magelang. 4) Pesantren Informal: Hanya berfungsi sebagai tempat pengajian.

Meskipun terbagi dalam beberapa tipe, pesantren umumnya memiliki kesamaan dalam penyajian materi kurikulum. Komponen materi yang umum diajarkan meliputi: Bahasa, al-Qur'an, al-Hadits, Tauhid, Fiqh, dan Tasawuf. Beberapa pesantren bahkan telah merekonstruksi kurikulum dengan menambahkan komponen keterampilan, wawasan, dan metodologi. Maka pesantren perlu beradaptasi dengan era modern melalui penyesuaian kurikulum, namun tetap menjaga nilai-nilai tradisionalnya. Klasifikasi dan kesamaan kurikulum pesantren menunjukkan upaya untuk menyeimbangkan pendidikan agama dan ilmu umum dalam

menghadapi tantangan zaman. Untuk itulah madrasah mulai menerapkan kurikulum Kementerian Agama (Kemendiknas) dengan kurikulum pesantren.

Banyak sekolah yang menerapkan dua kurikulum tersebut di dalam proses belajar mengajarnya, baik di sekolah maupun di asrama (pondok), (Nawali, 2018). Seperti pernyataan dari ustadz aceng bahwa: “Di boarding juga memakai kurikulum memang dari kemenag juga ada yang memang kurikulum dari kemenag, tetapi karena memang tidak menutup kemungkinan kurikulum pesantren berkembang di dalam nya seperti halnya disini, kurikulum disini termasuk kedi dalam kurikulum pesantren, baik pembelajaran akademik ataupun kepesantrenannya”. Di dalam penerapan kurikulumnya contohnya, di pagi hari ketika sekolah, siswa diajarkan mata pelajaran Fiqh, maka di pesantren santri diajarkan mata pelajaran Ushul Fiqh, siswa diajarkan mata pelajaran Qur’an Hadits maka di pesantren diajarkan mata pelajaran Hadits seperti Arbain Nawawi, Taudhihul Ahkam syarah dari Bulughul Maram. Siswa diajarkan mata pelajaran Aqidah Akhlak maka di pesantren diajarkan Jawahir Kalamiyah.

Pendidikan keagamaan yang dilaksanakan pada pesantren *Daarul Amiin Islamic Boarding School* dibagi kedi dalam beberapa mata pelajaran diantaranya adalah Al-Qur’an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Bahasa Arab, dan sejarah kebudayaan Islam. Pada prinsipnya, pelajaran agama salah satunya Fiqih, bertujuan untuk membekali santri agar memiliki pengetahuan tentang hukum Islam dan mampu mengaplikasikannya di dalam bentuk amal praktis. Dengan demikian, santri dapat melakukan ritual ibadah dengan benar sesuai dengan yang dipraktekkan dan diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dari paparan tersebut terlihat bahwa sasaran yang diharapkan dari pembelajaran Fiqih tidak hanya pada sisi kognitif, tetapi juga pada perkembangan ranah afektik dan psikomotorik, dimana santri harus mampu bertanggung jawab di dalam mengamalkan ajaran Islam yang diterimanya tersebut.

Dari hasil wawancara kami bersama ustadz aceng selaku guru di Pondok Pesantren *Daarul Amiin Islamic Boarding School* terkait pelaksanaan pembelajaran fiqih yaitu sebagai berikut: “Pelaksanaan secara umum boarding school ini berbasis akademik 50%, kepesantrenan 50% yang menjadi pembeda bisa disebut boarding berbasis modern mengerucut pembelajaran di boarding lebih kepada material umum ataupun temuan temuan yang ada di lapangan ataupun di masyarakat”. Pondok pesantren ini, di dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih itu sama halnya dengan pembelajaran fiqih di sekolah umum, yaitu di lakukan di di dalam kelas dengan mengacu kepada permasalahan-permasalahan umum yang terjadi di lingkungan masyarakat. Di dalam proses pembelajarannya tentu berbeda dengan pondok pesantren salafiyah, dan pernyataan ini di pertegas oleh ustadz aceng tersebut: “berbeda dengan fiqih pembelajaran yang

ada di pesantren-pesantren salafiyah yang mana pesantren salafiyah lebih condong kepada talaran ataupun hafalan akan tetapi pembelajaran fiqih di boarding itu kembali kepada prinsip boarding itu sendiri, jadi pembelajaran fiqih di boarding itu sama halnya dengan pembelajaran pembelajaran akademik dikelas masing-masing tidak seperti di pesantren salafiyah yang memang basic halaqoh”.

Di dalam proses wawancara, ustadz aceng juga menyatakan bahwa di Daarul Amiin Islamic Boarding School ini tidak mengambil ataupun menganut ormas-ormas tertentu. Jadi 4 madzhab tersebut digunakan di boarding ini dan tergantung kepada para santri yang bermasyarakat dikampung nya masing-masing, apabila siswa berasal dari ruang lingkup NU maka di boarding ini dia tetap melakukan kegiatan kegiatan yang biasa dilakukan orang orang NU begitupun muhammadiyah, persis, dll jadi kembali ke basic anak itu sendiri.

Secara etimologi kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu meta yang berarti yang dilalui dan hodós yang berarti jalan, jadi metode bermakna jalan yang harus dilalui. Kemudian secara harfiah, metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu. Sedangkan di dalam bahasa Inggris, disebut dengan method dan menjadi term metode di dalam bahasa Indonesia. Di dalam bahasa Arab, metode disebut dengan tharîqah yang berarti jalan atau cara. Metode sebagai sebuah keputusan yang diambil oleh pendidik di dalam mengatur cara- cara pelaksanaan daripada proses pembelajaran atau soal bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran yang akan diberikan pada peserta didik (Halik, 2012). Oleh karena itu, metode mengajar merupakan sebuah rencana menyeluruh untuk sebuah penyajian materi agama Islam yang tersusun rapi, baik dari susunan dan urutan materi sesuai dengan ruang lingkup setiap ketentuan yang merupakan asumsi dasar agama Islam.

Secara umum, metode yang di gunakan di *Daarul Amiin Islamic Boarding School* menggunakan metode bandongan kitab, metode ceramah, dan metode demonstrasi: 1) Metode bandongan kitab, di dalam proses metode ini biasanya sekelompok santri mendengarkan seorang guru membaca, menerjemahkan, dan menerangkan kitab kuning yang tercetak di dalam bahasa Arab (A. Rohmah & Muklas, 2018). Sementara santri menulis makna/arti dari setiap kata berbahasa Arab yang di terjemahkan oleh guru ke di dalam bahasa Sunda, dengan cara menuliskan makna tersebut tepat di bawah kata arabnya, biasanya di dalam posisi miring guna mengefisienkan tempat, beserta kode bahasanya. Di dalam metode bandongan ini, setiap pembahasan di berikan satu permasalahan dengan tujuan agar proses pembelajaran tidak monoton, dan apabila sudah waktunya terjun ke masyarakat para santri sudah mengerti dan faham di dalam menyelesaikan keadaan tersebut, seperti yang di sampaikan oleh ustadz aceng

contoh kasus yang di berikan yaitu: “contoh kasus bab mayit, ada orang meninggal karena tabrakan ada juga orang meninggal karena berperang nah ini kan orang yang meninggal karena tabrakan harus disholatkan seperti halnya orang meninggal pada umumnya berbeda ketika orang meninggal dala peperangan tidak usah dimandikan, disholatkan, langsung dikuburkan saja”.

Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan (Ramayulis, 2010). Metode ceramah ini di gunakan di awal pembahasan materi, untuk menyampaikan pesan atau informasi dengan jalan mengekslarasi atau menuturkan materi secara lisan agar teori-teori pembelajaran dapat di fahami terlebih dahulu oleh para santri. Metode demonstrasi adalah penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu baik sebenarnya atau sekedar tiruan yang disertai dengan penjelasan lisan (Ma'ruf, 2023). metode demonstrasi ini digunakan di dalam proses pembelajaran untuk melatih keterampilan santri di dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat. Seperti pada pernyataan ustadz aceng: “Adapun metode pembelajaran itu seperti biasa, ngelogat kemudian penjelasan serta dikasih satu kasus, contoh kasus bab mayit, ada orang meninggal karena tabrakan ada juga orang meninggal karena berperang nah ini kan orang yang meninggal karena tabrakan harus disholatkan seperti halnya orang meninggal pada umumnya berbeda ketika orang meninggal di dalam peperangan tidak usah dimandikan, disholatkan, langsung dikuburkan saja dengan menggunakan metode tersebut sehingga tidak terlalu monoton di dalam melogat jadi dikasih kasus di setiap pembelajaran, jadi tidak terlalu rumit apabila kita kembali ke masyarakat dengan metode studi kasus”.

Di *Daarul Amiin Islamic Boarding School* juga menyediakan jenjang pendidikan dari mulai SMP sampai dengan SMA, yang tentunya setiap jenjangnya materi yang di bahas itu berbeda, sebagaimana yang di tuturkan oleh ustadz aceng: “pembelajaran fiqih ini itu berbeda jenjang kalau dari smp kelas 7 dan 8 lebih banyak talaran adapun pembahasannya dari kitab fiqhul wadhih, safinatun naja adapun kelas 9 sebenarnya tidak ada materi khusus akan tetapi mengulang materi pembahasan dari kelas 7 dan kelas 8, kalau SMA itu dari kitab al-wajiz yang memang kitab tersebut memodernisasi jadi tidak berbasis kitab”.

Di dalam ruang lingkup terbatas, evaluasi dan penilaian pembelajaran dilakukan di dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik. Sedangkan di dalam ruang lingkup luas, evaluasi dan penilaian pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kelemahan suatu proses pembelajaran di dalam mencapai tujuan pendidikan yang di cita-citakan. Di dalam bidang pendidikan, evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan

wajib bagi setiap insan yang berkecimpung di dalam bidang pendidikan. Sebagai seorang pendidik, proses evaluasi pembelajaran berguna di dalam hal pengambilan keputusan kedepan demi kemajuan anak didik pada khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya. Setiap perbuatan dan tindakan di dalam evaluasi pembelajaran selalu menghendaki hasil. Pendidik selalu berharap bahwa hasil yang diperoleh sekarang lebih baik dan memuaskan dari hasil yang diperoleh sebelumnya, untuk menentukan dan membandingkan antara satu hasil dengan lainnya diperlukan adanya evaluasi pembelajaran.

Evaluasi yang di lakukan di *Daarul Amiin Islamic Boarding School* ini selain melakukan PTS (penilaian tengah semester) dan PAS (penilaian akhir semester), juga di lakukan ujian Praktek di dalam setiap selesai pembahasan materi. Seperti pernyataan dari ustadz aceng: “Evaluasi pembelajaran disini dilakukan secara praktek, seperti halnya tadi bab mayit mengurus jenazah dari awal sampai ke liang lahad. Kalau di SMA terdapat evaluasi di akhir bab, jadi selesai bab 1 langsung praktek, selesai bab 2 langsung praktek, dan seterusnya”. Pada ujian praktek di dalam menangani kasus, ini di harapkan para santri menjadi aktif di dalam bertindak dan tentunya mempunyai kemampuan menguasai materi lewat keterampilan di dalam mempraktekannya.

SIMPULAN

Pendidikan Fiqih di *Daarul Amiin Islamic Boarding School* menggabungkan kurikulum nasional dan pesantren untuk memberikan pendidikan yang komprehensif kepada para santri. Implementasi pembelajaran Fiqih di *Daarul Amiin Islamic Boarding School* menggunakan metode bandongan kitab, ceramah, dan demonstrasi untuk membantu santri memahami dan mengamalkan hukum Islam. Evaluasi pembelajaran Fiqih dilakukan melalui tes tertulis dan praktik untuk memastikan santri telah menguasai materi. Kurikulum Fiqih di *Daarul Amiin Islamic Boarding School* mengintegrasikan kurikulum nasional dan pesantren. Metode pembelajaran Fiqih di *Daarul Amiin Islamic Boarding School* meliputi bandongan kitab, ceramah, dan demonstrasi. Evaluasi pembelajaran Fiqih di *Daarul Amiin Islamic Boarding School* dilakukan melalui tes tertulis dan praktik. *Daarul Amiin Islamic Boarding School* menyediakan pendidikan Fiqih dari tingkat SMP hingga SMA. *Daarul Amiin Islamic Boarding School* menekankan pembelajaran Fiqih yang aplikatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan pendidikan Fiqih di *Daarul Amiin Islamic Boarding School* dapat menjadi model bagi sekolah Islam lain yang ingin mengintegrasikan pendidikan agama dan umum. Metode pembelajaran yang digunakan di *Daarul Amiin Islamic Boarding School* juga dapat

diadaptasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Fiqih di sekolah-sekolah lain. *Daarul Amiin Islamic Boarding School* telah berhasil menerapkan pendidikan Fiqih yang modern dan aplikatif. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan kurikulum dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan santri, serta hasil evaluasi pembelajaran Fiqih yang menunjukkan bahwa santri memiliki kemampuan yang baik dalam memahami dan mengamalkan materi Fiqih.

DAFTAR RUJUKAN

- Aziz, J. N. (2018). Pembelajaran Agama Islam di Islamic Boarding School MTs Modern Al Azhary Ajibarang Kabupaten Banyumas. 1–25.
<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/3560>
- Halik, A. (2012). Metode Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Al-‘Ibrah*, I(1), 46. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/1097/>
- Khatijah, K., & Ismail, M. (2022). Implementasi Pembelajaran Fiqih Melalui Kitab Klasik di dalam melestarikan Budaya Pesantren di MA Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo. *Jurnal Mu'allim*, 4(2), 367–375.
<https://doi.org/10.35891/muallim.v4i2.3241>
- Ma'ruf, M. A. (2023). Implementasi Metode Demonstrasi di dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Daarul Qur'an Al-Islamiyah Lampung Selatan.
<http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/8078/>
- Nawali, A. K. (2018). Dampak Penerapan Kurikulum Kementerian Agama dan Kurikulum Pesantren terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I. At-Tarbawi: *Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 3(1), 13.
<https://doi.org/10.22515/attarbawi.v3i1.1145>
- Ramayulis. (2010). Berbagai Metode Mengajar bagi Guru di dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 9(2), 2.
- Rohmah, A., & Muklas, M. (2018). Aplikasi Metode Penerjemahan di dalam Pembelajaran Kitab Kuning. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 10(2), 92–98.
<https://doi.org/10.30599/jti.v10i2.324>
- Rohmah, A. N. (2017). Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar). *CENDEKIA Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 09(02), 193–210.
<https://doi.org/10.37850/cendekia.v9i02.106>
- Tri Prastawati, T., & Mulyono, R. (2023). Peran Manajemen Pembelajaran Di dalam

Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana.

Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9(1), 378–392.

<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.709>

Viratama, I. P. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Siswa Pada Konsep Suhu Dan Kalor. *Waniambey: Journal of Islamic Education*, 1(1), 13-20. Retrieved from <https://e-journal.iainfmpapua.ac.id/index.php/waniambey/article/view/243>